**JURNAL KEPERAWATAN DAN KESEHATAN (JKK)**
DOI: 10.54630/jk2.v15i1.324

**SCOPING REVIEW**
Vol. 15 No. 01- APRIL 2024 pp. 20-26
Received: 9 Februari 2024 | Revised: 16 Maret 2024 | Accepted: 22 Maret 2024
https://jurnal.itekesmukalbar.ac.id/

# BERPIKIR KRITIS DALAM PROSES KEPERAWATAN: *SCOPING REVIEW*

**Endhang Nilaprapti[1*], Haryanto[2], Wida Kuswida Bhakti[2]**

[*1] Mahasiswa Megister Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat, Kalimantan Barat
[2] Dosen Megister Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat, Kalimantan Barat

**Corresponding Author*: dahish0211@gmail.com

***Abstract***

*Critical thinking is highly essential in the field of nursing, both in education and clinical settings, as nurses can utilize it when making decisions to perform, refuse, or delay actions. The critical thinking abilities of nurses significantly impact the quality of nursing care provided and patient satisfaction. This article aims to provide an overview of critical thinking in the nursing process. The study employs the Arksey and O'Malley model for analysis. Literature analysis was conducted on articles from Science Direct, Google Scholar, and PubMed spanning from 2018 to 2023. The identification and selection of literature were performed using the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analysis (PRISMA) guidelines by Moher (2009). The analysis included a total of 5 articles. This article summarizes findings on critical thinking in the nursing process. With critical thinking, nurses can delve deeply into patient information, accurately identify patient health needs, and make informed decisions in the implementation and documentation of nursing care. Critical thinking also plays a crucial role in the analysis of clinical data, the evaluation of treatment effectiveness, and the management of patient risks and safety. Furthermore, critical thinking enables nurses to collaborate effectively with the healthcare team, adapt care to changes in the patient's condition, and continuously learn to enhance the quality of nursing care provided. Overall, critical thinking is an essential skill that enriches nursing practice by ensuring holistic, accurate, ethically sound, and patient-specific care in line with standards.*
*Keyword: Critical Thinking; Nursing Care; Nursing Process*

**Abstrak**

Berpikir kritis sangat diperlukan di area keperawatan baik Pendidikan maupun area klinis karena perawat dapat menggunakannya saat mengambil keputusan untuk melakukan,menolak atau menunda tindakan.. Kemampuan berpikir perawat sangat mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan dan kepuasan pasien. Artikel ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran berpikir kritis dalam proses keperawatan. Studi ini menggunakan model Arksey dan O'Malley dalam melakukan analisis. Literatur yang dilakukan analisis terdiri dari Science Direct, Google Scholar,dan Pubmed dari tahun 2018 - 2023. Identifikasi dan pemilihan literatur menggunakan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analysis (PRISMA) Moher 2009. Hasilnya sebanyak 5 artikel yang dilakukan analisis. Artikel ini merangkum temuan tentang berpikir kritis dalam proses keperawatan. Dengan berpikir kritis, perawat dapat menggali informasi pasien secara mendalam, mengidentifikasi kebutuhan Kesehatan pasien dengan akurat, dan membuat keputusan yang tepat dalam pelaksanaan dan dokumentasi asuhan keperawatan. Berpikir kritis juga memainkan peran penting dalam analisis data klinis, evaluasi efektifitas perawatan, serta pengelolaan resiko dan keamanan pasien. Lebih dari itu berpikir kritis memungkinkan perawat untuk berkolaborasi secara efektif dengan tim perawatan, mengadaptasi perawatan sesuai perubahan kondisi pasien, dan secara terus-menerus belajar untuk menigkatkan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan. Secara keseluruhan berpikir kritis merupakan keterampilan yang esensial yang memperkaya praktik keperawatan dengan memastikan pelayanan yang holistic, tepat, sesuai dengan standar etika serta kebutuhan unik pasien.
Kata Kunci: Asuhan Keperawatan; Berpikir kritis; Proses keperawatan

©2024 JKK. This is an open-access article distributed under the terms ofthe Creative Commons Attribution 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## PENDAHULUAN

Berpikir kritis (critical thinking) dianggap sebagai sebuah kemampuan individu yang secara sengaja dan diatur oleh individu tersebut untuk mengambil keputusan, yang membutuhkan kemampuan berpikir secara kompleks yang bertujuan untuk menginterpretasikan informasi, menganalisis, evaluasi dan menyimpulkan [1].

The America Asociation of Colleges of Nursing menyatakan berpikir kritis sebagai "bagian atau keseluruhan dari proses bertanya, analisis, sintesis, interpretasi, inferensi, penalaran deduktif dan induktif, intuisi, aplikasi, dan kreativitas", berpikir kritis sebagai suatu disiplin intelektual yang melibatkan unsur – unsur pemikiran antara lain: identifikasi tujuan dan masalah, klarifikasi konsep, penemuan asumsi, pertimbangan sudut pandang,deteksi,implikasi/konsekuensi, validasi bukti, dan refleksi [2].

Dalam domain keperawatan, proses asuhan keperawatan adalah proses yang sitematis, terorganisir, dan integrative dalam memberikan asuhan. Proses keperawatan yang didasarkan pada teori perawatan deliberative Orlando dalam teori ini menegaskan bahwa perilaku atau tindakan yang ditunjukkan perawat merupakan hasil dari evaluasi kebutuhan pasien, yang berarti bahwa perawat professional melakukan pengkajian kebutuhan dan masalah klien secara mendalam melalui proses persepsi dan berpikir kritis, kesimpulan klinis, dan perasaan perawat tentang kebutuhan dasar pasien [3]. Proses keperawatan merupakan kemampuan berpikir kritis yang kompleks yang membutuhkan konsentrasi (focus) yang tinggi dan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya: keterampilan seorang perawat dalam beradaptasi dengan 6 proses berpikir kritis yang digunakan dalam keperawatan lingkungan kerja, kemampuan berkomunikasi untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain, mengawasi dan membuat keputusan tentang masalah yang tidak terduga, menetapkan prioritas dalam memahami masalah yang harus diselesaikan terlebih dahulu, memiliki pengalaman dalam pekerjaan, dan kemampuan berpikir kritis untuk menyampaikan konsep atau ide. Kemampuan berpikir perawat sangat mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan dan kepuasan pasien [4].

Dalam memberikan asuhan keperawatan, perawat kadang – kadang diharuskan untuk berpikir cepat dan tepat untuk membuat keputusan yang tepat dan cepat. Sehingga dibutuhkan kemampuan untuk mengendalikan pikiran dan perasaan dengan baik dari dirinya sendiri, serta pasien dan keluarga mereka, yang nantinya akan memunculkan pemikiran kritis. Berpikir kritis sangat diperlukan di area keperawatan baik Pendidikan maupun area klinis karena perawat dapat menggunakannya saat mengambil keputusan untuk melakukan,menolak atau menunda tindakan. Perawat diminta untuk dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis sebagai salah satu bagian penting dari tanggung jawab mereka sebagai profesi.

Tujuan dari scoping review ini adalah untuk menggambarkan penerapan berpikir kritis pada proses keperawatan. Mensintesis keefektifan berpikir kritis dari sudut pandang perawat.

## METODELOGI PENELITIAN

Studi ini adalah scoping review yang digunakan sebagai pendahulu untuk studi sistematis untuk mengidentifikasi jenis bukti yang tersedia sesuai dengan topik yang dibahas, mengetahui bagaimana studi dilakukan pada subjek atau bidang tertentu, untuk mengidentifikasi atribut atau komponen penting yang terkait dengan suatu konsep [5]. Studi terkait berpikir kritis dalam proses keperawatan, akan direview termasuk cara pengambilan sampel, variable yang terdapat dalam artikel diambil, dan hasil penelitian. Beberapa Langkah dari scoping review yang harus dilakukan yaitu focus review, dengan menggunakan metode pencarian PICO (*Population, Intervention, Control dan Outcome*), untuk mengkaji konsep dan pertanyaan utama yang ditentukan. PICO akan mengarahkan strategi pencarian yang dapat digunakan, merinci pertanyaan, dan menyesuaikan dengan

kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan. Penulis menggunakan penghubung bolean yaitu AND dan OR untuk menghubungkan atau memfokuskan pencarian artikel. Referensi literatur yang digunakan dengan kriteria inklusi sebagai berikut: yang terbit 5 tahun terakhir, dari bulan januari 2018 sampai oktober 2023, dan semua artikel yang berbahasa Indonesia dan inggris, Full text dan open acsess.
Pertanyaan penelitian "Bagaimanakah penerapan berpikir kritis perawat dalam proses keperawatan?"

Tabel 1. Daftar pertanyaan PICO

| P | I | C | O |
|---|---|---|---|
| Nursing, OR Primary Nurse OR Perawat Primer | Critical Thinking OR Berpikir kritis | - | Nursing care process |

Didapatkan 32.500 artikel. Komponen penerapan adalah dimulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi. Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah proses,cara, perbuatanmenerapkan,mempraktekkan,implementasi.Menurut beberapa ahli bahwa penerapan adalah mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan. Hasil pencarian artikel digambarkan dalam PRISMA *flowchart*, ekstrasi data dan mapping atau scoping (Arksey & O'Malley, 2005), sebagai berikut [6]:

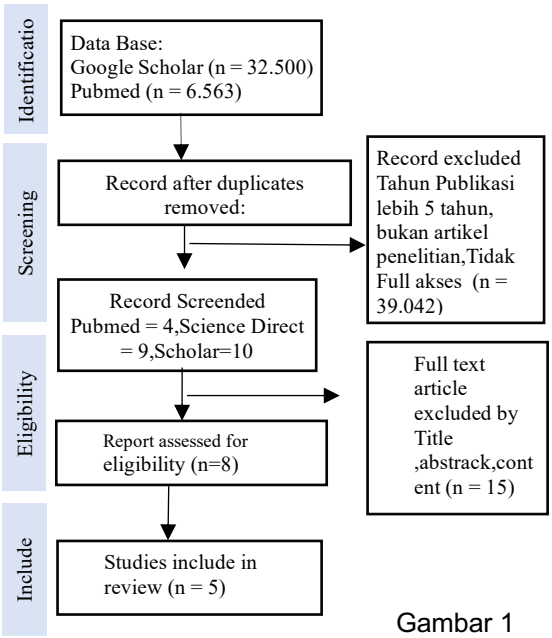


Gambar 1
Diagram Alur Proses Seleksi (Arksey & O'Malley, 2005)

Artikel yang sudah dipilih dilakukan ekstraksi data dalam bentuk matrik di Microsoft word. Domain yang digunakan dalam ekstraski data antara lain nama penulis, tahun, judul artikel, metode DSVIA (desain,sampel,variable,instrument,analisis), hasil penelitian. Berdasarkan pencarian data melalui mesin pencarian data dengan kata kunci yang telah ditetapkan sebelumnya, peneliti menemukan artikel dengan pencarian pada database berjumlah 39.042 yang terdiri dari *Google scholar* 32.500 artikel, Pubmed 6.563 artikel. Selanjutnya penulis melakukan seleksi dengan mengeluarkan artikel yang lebih dari 5 tahun, bukan artikel penelitian, tidak full akses didapatkan jumlah artikel sebanyak 23 artikel terdiri dari pubmed 4 artikel, scient direct 9 artikel, scholar 10 artikel. Setelah dilakukan telaah terhadap judul, abstrak dan isi artikel dengan penelitian maka didapatkan jumlah artikel sebanyak 8 artikel. Selanjutnya dilakukan telaah untuk artikel yang layak dididapatkan jumlah artikel sebanyak 5 artikel.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Sintesis Review Artikel

| No. | Penulis, Tahun, Negara | Judul | Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis | Hasil Temuan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | (Sudono et al., 2017) | Gambaran Berpikir Kritis Perawat Primer dalam pelaksanaan Asuhan Keperawatan | D: Deskriptif observasional pendekatan cross sectional<br>S: 21 perawat primer di rs<br>V: Independen: umur,tingkat pendidikan, lama bekerja, kepemilikan sertifikat, kompetensi tentang proses keperawatan, kecerdasan emosional, cemas, motivasi<br>Dependen: Keterampilan berpikir kritis dalam pelaksanaan asuhan keperawatan<br>I: Kuisioner<br>A: bivariat dengan menggunakan *chi square* dan *Spearmann ranks* | Berpikir kritis mempengaruhi kompetensi perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. |
| 2. | (Kamil et al., 2021) | Berpikir kritis dalam pelaksanaan dokumentasi keperawatan di rumah sakit umum daerah pemerintah Aceh | D: *cross sectional study*<br>S: 107 perawat<br>V: Independen: Berpikir kritis<br>Dependen: pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan<br>I: kuesioner *California Critical Thinking Disposition Inventory* (CCTDI)<br>A: deskriptif analitik | Berpikir kritis juga mempengaruhi pelaksanaan dokumentasi keperawatan yang baik. |
| 3. | (Ramadhiani & Siregar, 2019) | Hubungan berpikir kritis dengan kepedulian (Caring) perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di RSUD kota Depok | D: *cross sectional study*<br>S: 51 perawat<br>V: Independen: Berpikir kritis<br>Dependen: pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan<br>I: kuesioner berpikir kritis disadur dari UF-EMI<br>Kuisioner caring kusmiran<br>A: *Chi - square* | Perawat yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik akan selalu berusaha mengembangkan perilaku caring kepada pasien |
| 4 | (Falcó-Pegueroles et al., 2021) | Critical thinking in nursing clinical practice, education and research: From attitudes to virtue | D: *cross sectional study*<br>S: 51 perawat<br>V: Independen: Berpikir kritis<br>Dependen: pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan<br>I: kuesioner berpikir kritis disadur dari UF-EMI<br>Kuisioner caring kusmiran<br>A: *Chi - square* | Berpikir kritis merupakan pondasi yang harus dimiliki professional dalam melakukan pengambilan keputusan serta membimbing untuk melakukan Tindakan. |
| 5. | (Deniati et al., 2018) | Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan perawat dalam melakukan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Hermina Bekasi | D: *cross sectional study*<br>S: 104 perawat<br>V: Independen: Berpikir kritis<br>Dependen: pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan<br>I: kuesioner A yang berisi tentang usia, jenis kelamin, Pendidikan terakhir dan lama kerja perawat. Kuisioner B tentang berpikir kritis dan kuisioner C tentang asuhan A: *Chi - square* | Perawat yang berpikir kritis berpeluang 2,403 kali mampu melakukan asuhan keperawatan yang baik jika dibandingkan dengan perawat yang kurang berpikir kritis. |

## PEMBAHASAN

Sebanyak 15 artikel yang eligible dari pubmed, science direct, dan scholar ada 5 artikel yang dilakukan ekstraksi. Beberapa artikel dikeluarkankan karena hanya berupa diskusi dan teori tidak membahas berpikir kritis dalam proses keperawatan. Artikel dibatasi pada Bahasa inggris dan Indonesia. Hasil penyaringan artikel didapatkan 5 artikel kuantitatif. Dari 5 artikel yang direview artikel ini merangkum tema tentang manfaat berpikir kritis dalam keperawatan. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner yang sudah terstandar dan dilakukan modifikasi beberapa sudah melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Secara garis besar artikel ini membahas tema bahwa berpikir kritis memiliki peran krusial dalam proses asuhan keperawatan antara lain dalam pengambilan keputusan klinis yang tepat. Dengan kemampuan berpikir kritis memungkinkan perawat untuk menganalisis informasi dengan cermat dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan bukti dan pertimbangan yang relevan [7]

Berpikir kritis memiliki dampak positif yang signifikan pada kompetensi perawat. Ada beberapa cara yang dapat dilihat pengaruh berpikir kritis terhadap kompetensi perawat antara lain: 1). Analisa situasi klinis, perawat mampu menganalisis situasi klinis dengan cermat, mengevaluasi data yang relevan, dan membuat keputusan klinis yang mendukung asuhan keperawatan yang berkualitas. 2). Keputusan Klinis yang tepat, berpikir kritis membantu perawat dalam mengambil keputusan klinis yang tepat berdasarkan evaluasi bukti dan pertimbangan yang matang. 3). Pemecahan masalah, perawat yang berpikir kritis dapat mengidentifikasi masalah Kesehatan pasien, menentukan penyebabnya, dan merancang rencana perawatan yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. 4). Pemahaman terhadap bukti ilmiah, perawat mampu memahami dan mengaplikasikan penemuan ilmiah terbaru dalam praktek keperawatan. 5). Komunikasi yang efektif, kemampuan berpikir kritis mendukung perawat dalam menyusun informasi yang akan disampaikan dengan jelas [8].

Berpikir kritis juga mempengaruhi peningkatan sikap caring perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Perawat selalu memperhitungkan kebutuhan pasien baik bio, psiko maupun spiritual sehingga mampu mencari solusi dengan merencanakan intervensi keperawatan yang holistic [9].

Berpikir kritis memiliki dampak yang signifikan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan hal ini dapat dilihat dari kemampuan perawat untuk menilai informasi yang paling relevan dan penting untuk didokumentasikan [10]. Sehingga memastikan bahwa catatan keperawatan menjadi akurat, lengkap, dan memadai untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi pasien. Perawat yang berpikir kritis akan mampu menganalisis data klinis dengan cermat sebelum didokumentasikan. Hal ini dapat meningkatkan keakuratan dan keandalan informasi yang dicatat, serta membantu identifikasi perubahan atau tren penting dalam kondisi pasien [11]

Perawat yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik akan mampu memberikan asuhan keperawatan yang bermutu hal ini karena perawat mampu memastikan asuhan keperawatan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi khusus pasien [12][13]. Tindakan yang dilakukan relevan dengan tujuan perawatan, merespon dengan cepat dan efektif terhadap dinamika Kesehatan pasien, mampu menilai potensi resiko dan menjaga keamanan pasien selama pelaksanaan asuhan keperawatan, memungkinkan perawat untuk memanfaatkan sumber daya dengan efesien dan efektif, perawat mampu merefleksikan pelaksanaan asuhan keperawatan sehingga memberi peluang untuk pembelajaran berkelanjutan, meningkatkan keterampilan dan mengembangkan kompetensi yang lebih baik, perawat mampu membuat keputusan didasarkan pada penilaian yang matang, data yang akurat, dan pertimdangan yang rasional [14][15].

## SIMPULAN

Berpikir kritis memiliki manfaat yang signifikan dalam asuhan keperawatan,mencakup sejumlah aspek kunci. Dengan berpikir kritis, perawat dapat

menggali informasi pasien secara mendalam, mengidentifikasi kebutuhan Kesehatan pasien dengan akurat, dan membuat keputusan yang tepat dalam pelaksanaan dan dokumentasi asuhan keperawatan.

Berpikir kritis juga memainkan peran penting dalam analisis data klinis, evaluasi efektifitas perawatan, serta pengelolaan resiko dan keamanan pasien. Lebih dari itu berpikir kritis memungkinkan perawat untuk berkolaborasi secara efektif dengan tim perawatan, mengadaptasi perawatan sesuai perubahan kondisi pasien, dan secara terus-menerus belajar untuk menigkatkan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan. Secara keseluruhan berpikir kritis merupakan keterampilan yang esensial yang memperkaya praktik keperawatan dengan memastikan pelayanan yang holistic, tepat, sesuai dengan standar etika serta kebutuhan unik pasien.

## SARAN

Berpikir kritis tidak dapat dilakukan tanpa adanya latihan secara terus menerus. Upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan berpikir kritis antara lain:

1. Aktif dalam pelatihan, kursus, atau literatur ilmiah.
2. Terlibat dalam diskusi dan kolaborasi. Berpartisipasi dalam kolaborasi akan membantu memperluas sudut pandang dan memperkaya pengalaman berpikir kritis.
3. Aktif dalam pengembangan rencana perawatan
4. Gunakan pendekatan sistematis, dengan melibatkan penagmatan, interpretasi data, analisis dan tindakan berdasarkan temuan.
5. Pelihara keterbukaan terhadap pembelajaran, terbuka terhadap umpan balik dan evaluasi atas tindakan dan keputusan yang diambil.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Jiménez-Gómez, M. A., Cárdenas-Becerril, L., Velásquez-Oyola, M. B., Carrillo-Pineda, M., & Barón-Díaz, L. Y. (2019). Reflective and critical thinking in nursing curriculum. Revista Latino-Americana de Enfermagem, 27. https://doi.org/10.1590/1518-8345.2861.3173
2. Seibert, S. A. (2021). Problem-based learning: A strategy to foster generation Z's critical thinking and perseverance. Teaching and Learning in Nursing, 16(1), 85–88. https://doi.org/10.1016/j.teln.2020.09.002
3. Xiao, S., Widger, K., Tourangeau, A., & Berta, W. (2017). Nursing Process Health Care Indicators: A Scoping Review of Development Methods. In Journal of Nursing Care Quality (Vol. 32, Issue 1, pp. 32–39). Lippincott Williams and Wilkins. https://doi.org/10.1097/NCQ.0000000000000207
4. Nurlindawati, & Jannah, N. (2018). The Description Of Patient Safety Cultures By Nurses In Performing Health Services At The Impatient Rooms. Jim Fkep, Iii(4), 1–10.
5. Munn, Z., Peters, M. D. J., Stern, C., Tufanaru, C., McArthur, A., & Aromataris, E. (2018). Systematic review or scoping review? Guidance for authors when choosing between a systematic or scoping review approach. BMC Medical Research Methodology, 18(1). https://doi.org/10.1186/s12874-018-0611-x
6. Arksey, H., & O'Malley, L. (2005). Scoping studies: Towards a methodological framework. International Journal of Social Research Methodology: Theory and Practice, 8(1), 19–32. https://doi.org/10.1080/1364557032000119616
7. Falcó-Pegueroles, A., Rodríguez-Martín, D., Ramos-Pozón, S., & Zuriguel-Pérez, E. (2021). Critical thinking in nursing clinical practice, education and research: From attitudes to virtue. Nursing Philosophy, 22(1). https://doi.org/10.1111/nup.12332
8. Sudono, B., Setya, D., & Atiningtyas, R. (2017). Gambaran Kemampuan

Berpikir Kritis Perawat. Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia, 10(1), 79–106.
9. Ramadhiani, O. R., & Siregar, T. (2019). Hubungan Berpikir Kritis dengan Kepedulian (Caring) Perawat dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di RSUD Kota Depok. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, 15(2), 148–160. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK
10. Mulyati, T., Purwarini, J., & Hastono, S. P. (2020). Pengaruh Supervisi Proctor Reflektif terhadap Ketrampilan Berpikir Kritis dalam Memberikan Asuhan Keperawatan di Unit Rawat Inap RS X. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 3(3), 244-252.
11. Kamil, H., Putri, R., Putra, A., Mayasari, P., & Yuswardi, Y. (2021). Berpikir kritis perawat dalam pelaksanaan dokumentasi keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Pemerintah Aceh. Jurnal Kedokteran Syiah Kuala, 21(3). https://doi.org/10.24815/jks.v21i3.20578
12. Tallulembang, A., Widani, N. L., & Bandur, A. (2021). Pengalaman Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Covid-19 di DKI Jakarta. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 4(1), 74-91.
13. Rahmi, U., & Kep, M. (2022). Dokumentasi keperawatan. Bumi Medika.
14. Deniati, K., Anugrahwati, R., & Suminarti, T. (2018). Pengaruh Berfikir Kritis Terhadap Kemampuan Perawat Pelaksana. Jurnal Kesehatan Holistik , 12(1), 21–25.
15. Nugraha, Y., Ners, M. K., & Wianti, A. (2021). Konsep Dasar Keperawatan; Buku Lovrinz Publishing. LovRinz Publish.

How to cite this article: Nilaprapti, E., Haryanto, H., & Bhakti, W. K. (2024). Berpikir Kritis Dalam Proses Keperawatan: Scoping Review. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, *15*(1), 20–26. https://doi.org/10.54630/jk2.v15i1.324